



Penerapan *Show And Tell Method* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah

¹ Lala Sakinah, ²Andi Nurochmah, ³Din Azwar Uswatun

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹Lalakinah66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan *show and tell method*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis dan Taggart melalui 2 siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas II B SD Negeri Pintukisi Kota Sukabumi berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah minimal 70% dari responden mencapai nilai KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan respon yang positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I : 60 (Baik) dan Siklus II : 81 (Sangat baik), Kinerja siswa pada siklus I : 62 (Baik), dan siklus II : 75 (baik), (2) *Show and tell method* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada *pretes* yaitu 54 poin menjadi 68 poin pada siklus I sehingga mengalami peningkatan sebesar 14 poin, dengan ketuntasan klasikal sebesar 32%. Pada siklus I yaitu 68 poin menjadi 81 poin pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 13 poin, dengan ketuntasan klasikal sebesar 91 %. Data capaian di atas menunjukkan bahwa *show and tell method* terbukti dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa yang sangat signifikan.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, *Show And Tell Method*, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to improve the process of implementing learning and improve students' speaking skills through the implementation of show and tell methods. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart designs through 2 cycles ranging from planning, implementation, observation, and reflection. The research participants were class II B students of Pintukisi Elementary School, Sukabumi City, with 34 students. Techniques for collecting data through interviews, observation, and documentation. The method of data analysis uses quantitative descriptive statistical analysis techniques. The indicator of success of this study is that at least 70% of the respondents reached the KKM score of 70. The results showed: (1) the process of implementing learning was good and a positive response was indicated by the average score of teacher performance in Cycle I: 60 II: 81 (Very good), Performance of students in cycle I: 62 (Good), and cycle II: 75 (good), (2) Show and tell methods can improve students' speaking skills. Improvement can be seen from the average value of students' speaking skills at pretest, which is 54 points to 68 points in the first cycle so that it increases by 14 points, with classical completeness of 32%. In the first cycle, it was 68 points to 81 points in the second cycle so that it increased by 13 points, with classical completeness of 91%. The achievement data above shows that show and tell methods are proven to be able to improve the quality of the learning process and students' speaking skills which are very significant.

Keywords : Speaking skill, Show And Tell method, student of Elementary School.

PENDAHULUAN

Manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Melalui berkomunikasi manusia saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan pendapat dan fikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan setiap yang dirasakan di dalam hatinya. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seseorang dalam berkomunikasi.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik (Nejawati, 2017: 1).

Dalam Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SD/MI dinyatakan bahwa ruang lingkup Bahasa Indonesia adalah menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Dengan kata lain salah satu dari tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah "Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis" (Kemendikbud, 2016: 2).

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melahirkan siswa yang cerdas dan kreatif. Keterampilan berbicara siswa tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses dan perlu dilatih secara terus menerus. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara siswa tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau siswa malu, ragu atau takut salah dalam berlatih berbicara, maka siswa tersebut sulit memiliki kepandaian atau kemampuan dalam berbicara. Menurut Tarigan (2015: 1) "Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan". Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana peserta didik belajar. keterampilan ber-bicara di kembangkan secara terus menerus maka semakin lama akan semakin sempurna, dalam artian strukturnya menjadi benar, kalimat-kalimatnya semakin ber-variasi, kosa kata yang semakin banyak, lalu pilihan katanya semakin tepat dan sebagainya.

Hasil studi awal penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas II SDN Pintukisi Kota

Sukabumi terdapat beberapa temuan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yaitu mayoritas peserta didik hanya diam, pasif, tidak berani untuk mengemukakan pendapat, tidak percaya diri saat berbicara, pelafalan yang kurang jelas, berbicara kurang lancar, kosa kata yang masih terbatas, dan bahasa yang disampaikan masih tercampur dengan bahasa daerah. Sehingga dengan kurangnya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa membuat aktivitas belajar berpusat pada guru, hal ini dapat mengakibatkan kompetensi hasil belajar siswa sulit dicapai.

Berdasarkan temuan tersebut, maka harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan media dan metode yang tepat, bervariasi, dan menghubungkan secara kontekstual kehidupan siswa antara sekolah dengan rumah. Siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan karena harus berbicara di depan kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia sub materi keterampilan berbicara sudah semestinya menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih berbicara.

Dengan adanya permasalahan sebagaimana uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara harus dapat ditingkatkan kualitasnya melalui penerapan metode yang tepat, salah satu metode yang kiranya mampu meningkatkan keterampilan berbicara adalah *show and tell method* (memperlihatkan dan bercerita). Menurut Tilaar (2013) bahwa metode *show and tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan berbagai benda lalu diamati dan diceritakan yang berhubungan dengan benda tersebut, atau menyampaikan pengalaman-pengalaman terkait dengan benda tersebut kepada teman-temannya., "*show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana". Dalam metode ini diharapkan siswa dapat lebih terlatih dalam keterampilan berbicara, melatih siswa untuk berbicara di depan kelas, dan mampu mengemukakan pendapatnya.

Keunggulan dalam penerapan *show and tell method* adalah bahwa metode pembelajaran ini dianggap sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, oleh karena itu penerapan metode ini yaitu dengan cara memanfaatkan benda nyata, lalu semua siswa mengamatinya dan menceritakan kembali hasil temuan dan benda tersebut, sehingga seluruh siswa aktif dalam

kegiatan pembelajaran (Amode Taher dalam Musfiroh, 2016 : 6).

Kekurangan dari *show and tell method*, menurut Prasasti (2012 : 42-43) bahwa kekurangannya sebagai berikut:

- a) Penerapan *show and tell method* harus selalu dengan pengawasan guru. Dikarenakan penerapan *show and tell method* tersebut memerlukan bimbingan apabila siswa kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan dan dilihatnya.
- b) Penerapan *show and tell method* ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, dikarenakan perlu adanya persiapan dan kehadiran benda-benda, maupun narasi pengalaman yang akan diceritakan.
- c) Penerapan *show and tell method* dengan waktu yang terbatas. Karena *show and tell method* dilakukan secara bergiliran agar semua siswa bisa tampil maka memerlukan waktu yang cukup banyak dan lama.

Berdasarkan hasil penelitian Kaltsum (2018) bahwa *Show and Tell Method* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada murid kelas III B di SD Negeri Jati Sidoarjo. Hal ini terbukti dengan berkurangnya tingkat kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika siswa menceritakan kembali apa yang dilihat dan dibaca serta menyampaikan pendapat menggunakan bahasanya sendiri, bahkan dapat dibuktikan juga dengan semakin meningkatnya keterampilan berbicara dan penguasaan berbahasa yang dimilikinya.

METODE

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013: 137) yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan paraktek pembelajaran yang lebih baik, melalui siklus mulai dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamat-an (observasi), dan refleksi, dan mungkin selanjutnya diikuti dengan siklus berikutnya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri Pintu kisi Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 34 orang peserta didik terdiri 21 orang siswa perempuan dan 13 orang laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema Keselamatan dirumah yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN PINTU KISI Kota Sukabumi dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Show And Tell Method*, adapun langkah-langkah dari metode tersebut di kemukakan oleh Dananjaya (2011: 104-105) yaitu:

1. Persiapan
 - a. Guru menugaskan siswa untuk membawa benda-benda kecil yang ada di rumahnya.
 - b. Siswa ditugaskan untuk mencari tahu informasi tentang benda itu dengan cara bertanya kepada anggota keluarganya.
2. Pelaksanaan
 - a. Seluruh benda diletakkan di suatu tempat (meja/depan kelas)
 - b. Secara berurutan, setiap siswa menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya. Teman-temannya boleh bertanya.
 - c. Setiap seorang siswa selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan.
3. Refleksi
 - a. Perhatikan apakah siswa senang dan bersemangat dalam menceritakan kisah di balik benda yang dibawanya.
 - b. Bagaimana respon mereka terhadap barang bawaan teman yang lain; apakah siswa juga menaruh perhatian yang sama besarnya seperti pada benda miliknya.
 - c. Analisislah, apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai.

Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan respon yang positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I: 60 (Baik) dan Siklus II: 81 (Sangat baik). Kinerja siswa pada siklus I: 62 (Baik), dan siklus II: 75 (baik). Kontribusi guru dalam tindakan ini sangat menentukan keberhasilan atas peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Guru melaksanakan proses pembelajaran selalu merujuk kepada RPP sebagai desain pengelolaan proses pembelajaran sekaligus sebagai prosedur operasional dengan menerapkan *show and tell method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan membaca surat-surat pendek, do'a-do'a harian, penguatan pendidikan karakter dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan kegiatan literasi dengan membaca bersama baik membaca terbimbing maupun membaca mandiri. Pada tahapan ini nilai kinerja guru adalah 90 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 90 (sangat baik).

Tahapan guru menyampaikan tema/sub tema, pembelajaran ke, dan fokus pembelajaran nilai kinerja guru 80 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 78 (baik). Pada tahapan guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat yang akan dicapai, serta rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, nilai kinerja guru 80 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 74 (baik). Pada tahapan guru melakukan apersepsi dan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dan mengajukan pertanyaan menantang, nilai kinerja guru 70 (baik) dan nilai kinerja siswa 78 (baik).

Pada kegiatan inti dalam menerapkan *show and tell method* diawali dengan meminta siswa untuk membawa benda kesayangannya dan menyimpannya di atas meja lalu meminta siswa mengamati sekaligus mengumpulkan informasi kaitan benda kesayangannya tersebut, nilai kinerja guru 90 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 78 (baik). Pada tahapan guru meminta siswa untuk menceritakan benda tersebut di depan kelas secara bergiliran, nilai kinerja guru 90 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 62 (baik). Pada tahapan guru meminta siswa untuk bertanya kepada temannya setelah temannya menceritakan benda tersebut nilai kinerja guru 70 (baik) dan nilai kinerja siswa 61 (baik). Pada tahapan guru meminta siswa untuk memberikan apresiasi/tepuk tangan saat siswa yang lain selesai bercerita di depan kelas, nilai kinerja guru 90 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 73 (baik).

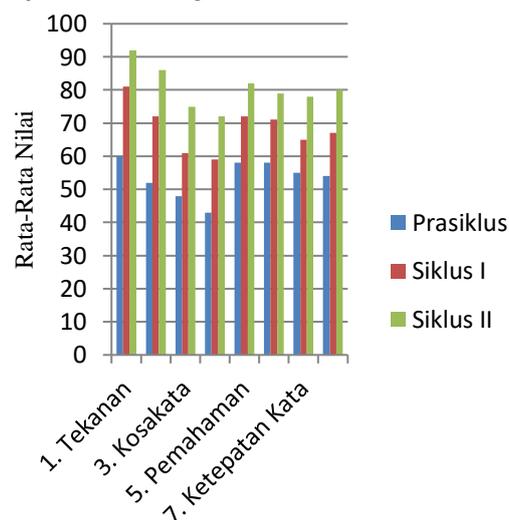
Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, nilai kinerja guru 70 (baik) dan nilai kinerja siswa 64 (baik). Pada tahapan guru memberi tes lisan kaitan materi pembelajaran, nilai kinerja guru 70 (baik) dan nilai kinerja siswa 81 (sangat baik). Pada tahapan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan

berikutnya atau tugas pengayaan, nilai kinerja guru 90 (sangat baik) dan nilai kinerja siswa 88 (sangat baik).

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa *show and tell method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah mampu meningkatkan kinerja guru dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Peran sentral guru dalam tindakan ini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Kunandar (2011: 40) bahwa salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya *show and tell method* disajikan dalam diagram 1 berikut.



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan telah terjadi peningkatan pada setiap indikator keterampilan berbicara dari hasil pra-siklus (*pretest*), hasil tindakan siklus I dan Siklus II yang penulis rinci sebagai berikut.

Peningkatan keterampilan berbicara pada indikator tekanan yang menyangkut tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan menunjukkan rata-rata nilai pada pra-siklus (*pretest*) yaitu 60 (kurang), siklus I yaitu 81 (baik) dengan mengalami kenaikan sebesar 21 poin, dan siklus II yaitu 92 (sangat baik) dengan mengalami kenaikan sebesar 11 poin.

Tata bahasa yang menyangkut penataan kata pada susunan kalimat menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 52 (sangat

kurang), siklus I rata-rata nilai 72 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 20 poin, dan siklus II yaitu 86 (baik) dengan mengalami kenaikan sebesar 14 poin.

Kosakata yang menyangkut penggunaan kata baku atau kata yang baik dan benar, kata yang mudah dimengerti menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 48 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 61 (kurang) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin, dan siklus II yaitu 75 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 41 poin.

Kelancaran yaitu berbicara tidak terbata-bata pada saat berbicara (kelancaran, bersih, dan baik lafalnya dalam berbicara) menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 43 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 59 (sangat kurang) dengan mengalami kenaikan sebesar 16 poin, dan siklus II yaitu 72 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin.

Pemahaman yang menyangkut paham terhadap apa yang disampaikan atau mengerti apa yang dibicarakan menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 58 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 72 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 14 poin, dan siklus II yaitu 82 (baik) dengan mengalami kenaikan sebesar 10 poin.

Ketepatan isi cerita yang menyangkut isi cerita sesuai dan mudah dipahami atau menceritakan benda yang dibawa/diamati dengan tepat menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 58 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 71 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin, dan siklus II yaitu 79 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 8 poin.

Ketepatan kata yang menyangkut kata yang digunakan tepat dan selaras (diksi) menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 55 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 65 (kurang) dengan mengalami kenaikan sebesar 10 poin, dan siklus II yaitu 78 (cukup) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin. Ketepatan kalimat yang menyangkut kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif tersusun baik dan mudah dimengerti menunjukkan pada pra-siklus (*pretest*) rata-rata nilai yaitu 54 (sangat kurang), siklus I rata-rata nilai 67 (kurang) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin, dan siklus II yaitu 80 (baik) dengan mengalami kenaikan sebesar 13 poin.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru, kinerja siswa, dan keterampilan berbicara siswa, maka *show And tell method* telah terbukti sebagai metode yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktik berbicara siswa yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi.

Menurut Tilaar (2013: 103) "*show and tell method* adalah suatu kegiatan yang mengutamakan kemampuan siswa dalam berkomunikasi sederhana". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih siswa belajar berbicara di depan kelas atau membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana pada kehidupan sehari-hari

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *show and tell method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah menempatkan guru dan siswa sama-sama sebagai subjek belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa secara aktif melaksanakan proses pembelajaran (*student active learning*). Kontribusi guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran telah menentukan keberhasilan atas peningkatan keterampilan berbicara siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan merujuk kepada RPP sebagai desain pengelolaan proses pembelajaran sekaligus sebagai prosedur operasional standar dalam menerapkan *show and tell method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Secara runtut guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *show and tell method* telah meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan respon yang positif terbukti terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I : 60 (Baik) dan pada Siklus II : 81 (Sangat baik), kinerja siswa pada siklus I : 62 (Baik), dan pada siklus II : 75 (baik).

Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan *show and tell method* sangat signifikan. Secara klasikal, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 siswa: Nilai terendah pada pra-siklus (*pretest*) yaitu 48, siklus I yaitu 63 dan siklus II yaitu 68. Nilai tertinggi pada pra-siklus (*pretest*) yaitu 60, siklus I yaitu 80, dan siklus II yaitu 95. Rata-rata nilai pada pra-siklus (*pretest*) yaitu 54, siklus I yaitu 68, dan siklus II yaitu 81. Capaian KKM ≥ 70 : pada pra-siklus (*pretest*) tidak ada siswa

yang mencapai KKM (0%), pada siklus I terdapat 11 orang (32%) dan siklus II terdapat 31 orang (91%). Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada pra-siklus (*pretest*) adalah 34 (100%) dan pada siklus I yaitu 23 orang (68%) dan siklus II yaitu 3 orang (9%). Peningkatan keterampilan berbicara siswa setiap indikator (a) tekanan 92%, (b) tata bahasa 86%, (c) kosakata 75%, (d) kelancaran 72%, (e) pemahaman 82%, (f) ketepatan isi cerita 79%, (g) ketepatan kata 78%, dan (h) ketepatan kalimat 80%.

Secara klasikal, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada *pretes* yaitu 54 poin menjadi 68 poin pada siklus I sehingga mengalami peningkatan sebesar 14 poin, dengan ketuntasan klasikal sebesar 32%. Pada siklus I yaitu 68 poin menjadi 81 poin pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 13 poin, dengan ketuntasan klasikal sebesar 91 %. Data capaian di atas menunjukkan bahwa *show and tell method* terbukti dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa yang sangat signifikan.

Saran

Berdasar simpulan di atas, saran yang diperoleh ialah guru dapat menerapkan *show and tell method* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa sehingga proses pembelajaran di sekolah lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dananjaya, Utomo. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kaltsum, Railsa Ivena. (2018). *Penerapan Metode Diskusi Show And Tell Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas 3 SD*. Sidoarjo: PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Musfiroh, Takdiroatun . (2016). *Menumbuhkan kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nejawati, Aneja (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada*

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Subang: BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 3 No 2 September 2017 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335.

- Prasasti, Ari (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell pada Anak TK Kelompok B di TK ABA KASIHAN*. Jogjakarta: UNY
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tilaar, H.A.R. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.